

## Hubungan Pendidikan Dengan Stratifikasi Sosial Di Nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam

Rahma Dona<sup>1</sup>, Lidia Putri<sup>2</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>3</sup>, Januar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
E-mail : [rahmadona128@gmail.com](mailto:rahmadona128@gmail.com) [lidia.putri.lp.25@gmail.com](mailto:lidia.putri.lp.25@gmail.com)  
[muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id](mailto:muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id) [januar@uinbukittinggi.ac.id](mailto:januar@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstrak

Salah satu sumber utama stratifikasi sosial adalah pendidikan. Sebagaimana melalui pendidikan yang sudah jelas, mengembangkan potensi, fungsi dan tujuan yang dapat menjadikan siswa menjadi dewasa, atau mengenali diri dan pendidikannya yang akan menjadi alat untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu peneliti berupaya memaparkan hasil riset tentang bagaimana hubungan pendidikan dengan stratifikasi sosial serta dampak pendidikan terhadap masyarakat khususnya di nagari Pakan Sinayan jorong Ladang Lungguak Batu Kec. Banuhampu Kab. Agam. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam studi penelitian lapangan. Hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian bahwa hubungan pendidikan dengan stratifikasi sosial dilihat dari aspek segi kekayaan, kehormatan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan yaitu pendidikan dianggap sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang yang memberikan peluang ekonomi lebih baik, pendidikan juga dapat memperkuat posisi seseorang dalam masyarakat dalam masyarakat, politik dan organisasi. Pendidikan dan kehormatan masyarakat sering memberikan penghormatan kepada individu yang terdidik karena mereka dianggap memiliki kemampuan intelektual dan moral yang lebih tinggi. Selanjutnya hubungan pendidikan dengan ilmu pengetahuan dalam masyarakat adalah pondasi utama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan dengan stratifikasi sosial bagi masyarakat di nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam. adalah sebagai alat utama untuk memberdayakan individu, menciptakan perubahan sosial yang akan mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, politik dan intelektual dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Stratifikasi Sosial dan Masyarakat*

### Abstract

One of the main sources of social stratification is education. As through clear education, developing potential, functions and goals that can make students become adults, or recognize themselves and their education which will become a tool for

improving social status in society. Therefore, researchers are trying to explain the results of research on how education is related to social stratification and the impact of education on society, especially in the nagari Pakan Sinayan Jorong Ladang Lungguak Batu District. Banuhampu District. Agam. This type of research is qualitative with a descriptive approach in field research studies. The research results that the author obtained after conducting research show that the relationship between education and social stratification is seen from the aspects of wealth, honor, power and knowledge, namely that education is considered as a tool to improve a person's skills and knowledge which provides better economic opportunities, education can also strengthen a person's position. in society in society, politics and organizations. Education and honor societies often accord honor to educated individuals because they are considered to have higher intellectual and moral abilities. Furthermore, the relationship between education and science in society is the main foundation for developing science, especially in the village of Pakan Sinayan, Banuhampu District, Kab. Agam. So it can be concluded that the relationship between education and social stratification for the community in Nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu District. Agam. is the main tool for empowering individuals, creating social change that will influence economic, social, political and intellectual aspects in society.

**Keywords:** *Education, Social Stratification and Society*

## **PENDAHULUAN**

Stratifikasi sosial adalah pandangan terkait dengan perbedaan dalam masyarakat yang memiliki susunan hirakis (bertingkat) dalam kehidupan masyarakat secara vertikal atas ke bawah. Dimana kriteria bertingkat dalam stratifikasi sosial ini dilandasi pada adanya perbedaan dalam status sosial, peran sosial, tingkatan ekonomi, peran, dan lain sebagainya. Diakui ataupun tidak masyarakat Indonesia sebagai karakteristik negara berkembang memiliki banyak keragaman dan perbedaan. Dimana perbedaan ini menjadi salah satu bagian yang tidak terlepas daripada masyarakat multikultural. Sehingga kondisi ini memberikan pengaruh pada diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dapat digolongkan berdasarkan keturunan, ras, suku dan tingkat ekonomi. (Rahman and Ega 2018).

Di Indonesia banyak ditemui stratifikasi sosial yang berdasarkan ekonomi dan hal ini banyak membawa dampak terhadap kecemburuan sosial terutama bagi yang dianggap lapisan kaya dan lapisan miskin. Penggolongan berdasarkan ekonomi tersebut akan membentuk sikap dan perilaku ekonomi. Sikap ekonomi mengacu pada bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam menentukan pilihan-pilihan ekonomi yang dianggap sesuai dan tepat sesuai dengan kemampuannya, sedangkan perilaku ekonomi adalah tindakan dan tingkah laku ekonomi seorang manusia. Sistem sosial dan budaya yang dipercayai sebagai hasil hubungan, komunikasi, sosialisasi individu dalam masyarakat mempunyai pengaruh atas bentuk tatanan lingkungan masyarakat. Akibat dari hubungan, komunikasi dan sosialisasi dalam masyarakat

sehingga terciptalah sistem sosial masyarakat yang menjadikan masyarakat terbagi dalam lapisan-lapisan atau kedudukan berdasarkan kepercayaan, nilai, norma dan adat istiadat dalam masyarakat (Rahman and Ega 2018).

Diantara stuktur yang kerap dibicarakan para ahli adalah mengenai pengelompokan sosial, stratifikasi (lapisan) sosial, perubahan sosial dan konflik pertentangan sosial. Pemahaman dalam pengetahuan tentang struktur masyarakat ini dapat membantu kita dalam mengenal suatu eksistensi dalam tatanan masyarakat tertentu, juga dalam usaha menyelesaikan problematika yang muncul dalam masyarakat. Kata stratifikasi diadopsi dari kata stratification yang berasal dari kata stratum bentuk plural dari strata yang artinya lapisan. Pitirim. A. Sorokin menyatakan bahwa social *stratification* adalah pembedaan suatu masyarakat ke dalam kelas-kelas bertingkat secara hirarkis. Setiap masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dihargai. Dan selama suatu kelompok masyarakat memiliki sesuatu yang dihargai, maka hal itu akan menjadi bibit dan benih yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat tersebut. Barang sesuatu yang dihargai ini dapat berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, dan mungkin juga berupa tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan atau bahkan kesalehan dan juga keturunan dari keluarga terpandang. Dalam tiap-tiap negara, terdapat tiga unsur yang menjadikan suatu negara tersebut memiliki variasi lapisan. Diantara manusia dalam ruang lingkup negara ada yang kaya sekali dan juga ada yang hidup dalam garis kemiskinan, serta ada kelompok yang berada diantara keduanya. Hal ini realita yang kerap terjadi sejak dari zaman dahulu hingga sampai sekarang, yang kerap terdapat berbagai lapisan di dalam tatanan bermasyarakat dari golongan atas hingga golongan terbawah.

Dalam setiap masyarakat pasti ditemukan stratifikasi sosial masyarakat, tidak tergantung masyarakat manapun bentuknya baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Bagaimana proses terbentuknya stratifikasi sosial ini dalam pergaulan masyarakat disebabkan oleh adanya penghargaan dalam masyarakat terhadap sesuatu yaitu diantaranya kekayaan, jabatan, pendidikan dan lain-lain. Disamping itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya stratifikasi sosial dalam masyarakat, diantaranya adalah faktor kekayaan, pendidikan dan kedudukan dalam masyarakat. Pelapisan sosial dalam masyarakat terdapat dalam berbagai sifat dan bentuk. Sistem lapisan masyarakat dapat bersifat tertutup (*close social stratification*) dan dapat bersifat terbuka (*open social stratification*). Sistem lapisan tertutup membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke dalam lapisan lain. Kecil kemungkinan seseorang bisa pindah lapisan ke lapisan lain, baik yang merupakan gerak ke atas maupun gerak ke bawah. Di dalam sistem lapisan yang demikian satu-satunya jalan menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat adalah kelahiran. Sebaliknya dalam sistem terbuka setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan, atau bagi mereka yang tidak beruntung jatuh dari lapisan atas ke lapisan bawahnya. Pada umumnya sistem lapisan terbuka ini memberi perangsang yang lebih besar kepada setiap anggota masyarakat untuk dijadikan landasan pembangunan masyarakat

daripada sistem tertutup. Fakta sosial yang seperti ini bisa berdampak positif bagi kelangsungan dan dinamisasi suatu masyarakat karena menyebabkan lahirnya kompetisi dalam masyarakat untuk mencapai kemajuan (Kartono.1999).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah masyarakat Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam khususnya jorong ladang lungguak batu. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif guna mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Wawancara peneliti mengambil beberapa narasumber seperti menemui ibu RT setempat, mahasiswa, guru, para pekerja dengan berbagai jenis profesi yaitu bapak dan ibuk yang berada di sekitar jorong ladang lungguak batu dan mahasiswa di nagari Pakan Sinayan Kec. Jorong Ladang Lungguak Batu Kec. Banuhampu Kab. Agam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. (Poerwadaminto, 1995:323) Konsep pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai: *"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."* (UU RI NoTahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus direncanakan dengan penuh kesadaran. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Prayitno menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Prayitno, 1999:110) Beberapa pengertian pendidikan di atas membuat penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan

agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Ada beberapa definisi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan stratifikasi sosial (*Social Stratification*), yaitu:

- a. Menurut Mosaca: Stratifikasi sosial adalah Pembedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya.
- b. Menurut Max Weber: Stratifikasi sosial merupakan penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu system social tertentu atas lapisan-lapisan hirarki menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise. (Fritz Hotman S. Damanik, 2009:6) Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat kami simpulkan bahwa stratifikasi sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan dan/atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara bertingkat. Misalnya dalam komunitas tersebut terdapat strata tinggi, strata sedang, dan strata rendah.

Stratifikasi sosial terjadi ketika masyarakat mengelompokkan individu ke dalam kategori-kategori tertentu, mulai dari lapisan tertinggi hingga yang terendah. Nasution menjelaskan bahwa dalam masyarakat dengan pola stratifikasi yang sangat ketat, seseorang yang lahir di golongan bawah sulit untuk naik ke golongan yang lebih tinggi. Hal ini memengaruhi pendidikan, pekerjaan, hingga hubungan sosial yang dapat dijalin. Dalam masyarakat tertutup, status seseorang ditentukan sejak lahir dan sulit berubah, sementara masyarakat terbuka memberikan peluang mobilitas sosial, baik naik maupun turun, berdasarkan pendidikan, pekerjaan, atau faktor lainnya. Mobilitas sosial menjadi kunci dalam menentukan perubahan status dalam stratifikasi sosial.

Perbedaan antara stratifikasi sosial dan kelas sosial sering disalahpahami. Stratifikasi sosial mengacu pada pengelompokan individu secara hierarkis dalam masyarakat, sedangkan kelas sosial lebih spesifik mengacu pada strata tertentu yang memiliki kesamaan orientasi politik, nilai budaya, dan perilaku sosial. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menciptakan stratifikasi sosial, baik dalam skala mikro maupun makro. Misalnya, istilah "negara maju" dan "negara berkembang" mencerminkan perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur. Di Indonesia, ketimpangan pendidikan antara kota dan desa mempertegas stratifikasi sosial, di mana masyarakat perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan berkualitas dibandingkan masyarakat pedesaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan menuntun potensi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bahagia dan anggota masyarakat yang sejahtera. Pendidikan juga menjadi alat untuk menjaga stabilitas sosial sekaligus mendorong mobilitas sosial. Max Weber menambahkan bahwa stratifikasi sosial mencakup dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise yang membedakan setiap individu dalam masyarakat. Faktor-faktor ini menunjukkan bagaimana pendidikan tidak hanya menjadi alat transformasi, tetapi juga seringkali memperkuat ketidaksetaraan yang ada.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan tiga permasalahan utama terkait hubungan antara pendidikan dan stratifikasi sosial. Pertama, ada korelasi positif antara status sosial dan kualitas pendidikan; individu dengan status sosial lebih tinggi

cenderung mengakses pendidikan yang lebih baik. Kedua, dampak stratifikasi sosial terhadap akses, kualitas, dan hasil pendidikan terlihat pada kesenjangan antara kelompok berstatus sosial tinggi dan rendah. Ketiga, lembaga pendidikan memiliki peran dalam memperkuat atau mengurangi ketidaksetaraan sosial, tergantung pada bagaimana aspek kesetaraan diperhatikan dalam kebijakan dan program yang dijalankan.

Penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan memengaruhi stratifikasi sosial dalam masyarakat Nagari Pakan Sinayan. Ketimpangan sosial berdampak pada akses dan kualitas pendidikan yang diterima individu, yang pada akhirnya memengaruhi status sosial mereka. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan keadilan sosial, baik melalui peningkatan akses pendidikan berkualitas maupun kebijakan yang mendorong kesetaraan di seluruh lapisan masyarakat.

### **Hubungan Pendidikan dengan Stratifikasi Sosial di Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam**

Stratifikasi sosial atau sistem kasta bisa terbentuk secara sengaja dan secara tidak sengaja. Stratifikasi yang dibentuk secara sengaja terjadi berdasarkan kesepakatan masyarakat guna mencapai suatu tujuan bersama. Contoh stratifikasi sosial yang dibentuk secara sengaja misalnya menyangkut wewenang dan kekuasaan seseorang dalam organisasi formal, militer, pemerintahan, jabatan seorang karyawan perusahaan dan sebagainya. Selain itu juga bisa menyangkut kepandaian seseorang misalnya pemuka agama, guru dll. Bisa juga menyangkut harta kekayaan dimana pada kehidupan masyarakat pada umumnya orang yang kaya akan lebih dihormati. Stratifikasi sosial biasanya dilatarbelakangi oleh Perbedaan ras dan budaya, pembagian tugas/kerja yang terspesialisasi, kelangkaan sumber daya maupun kekuasaan. Sedangkan ukuran atau kriteria yang dominan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial adalah sebagai berikut: (Fritz Hotman,8)

- a. Ukuran kekayaan, Kekayaan dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial, demikian pula sebaliknya, barang siapa tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah.
- b. Ukuran kekuasaan dan wewenang, Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya, atau sebaliknya, kekuasaan dan wewenang dapat mendatangkan kekayaan.
- c. Ukuran kehormatan, Kehormatan dapat terlepas dari ukuranukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan menempati lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakatnya. Ukuran kehormatan ini sangat terasa pada masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-

orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.

- d. Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sering dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi dalam sistem pelapisan sosial dimasyarakatnya. Penguasaan ilmu pengetahuan ini biasanya terdapat dalam gelar-gelar akademik, profesi yang disandang oleh seseorang misalnya dokter, insinyur, doktor ataupun profesor. (Fritz Hotman S. Damanik, 2009: 8).

#### **Hubungan pendidikan dengan kekayaan dalam masyarakat**

Radia Ratna Sari, seorang guru pesantren di Jorong Ladang Lungguak Batu, mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap jenis pekerjaan, status sosial ekonomi, dan pendapatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula dampaknya pada kesempatan kerja dan posisi sosial. Orang tua di Pakan Sinayan menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi dengan harapan pendidikan tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan peluang kerja. Namun, status sosial dan ekonomi orang tua sangat menentukan jenis pendidikan yang dapat diakses anak-anak, dengan keluarga ekonomi lebih mampu dapat menempatkan anak-anak mereka di sekolah dengan fasilitas yang lebih baik.

Menurut Radia, ekonomi seseorang mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademis anak. Keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih baik dapat memberikan pendidikan yang lebih baik pula, seperti menempatkan anak-anak mereka di sekolah yang lebih berkualitas atau bahkan di pesantren dengan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Di sisi lain, keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas lebih mengandalkan beasiswa atau sekolah negeri yang lebih terjangkau. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan yang diterima, yang pada akhirnya memperkuat stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Stratifikasi sosial memang tidak bisa dihindari, namun pendidikan tetap berperan penting sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial. Mereka yang memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan berkualitas cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, pemerintah perlu memperhatikan kekurangan fasilitas pendidikan di daerah terpencil, karena kekurangan guru dan sarana pendidikan dapat menghambat perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, latar belakang ekonomi keluarga sangat memengaruhi prestasi belajar siswa, dengan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan mereka.

#### **Hubungan pendidikan dengan kekuasaan dalam masyarakat**

Wawancara dengan seorang mahasiswa UIN Bukittinggi yaitu saudari Yulia Hafiza berpendapat bahwa: "Stratifikasi sosial dalam bidang pendidikan merupakan sebuah realitas yang tak terhindarkan dalam masyarakat. Pandangan terhadap

pendidikan, kebutuhan akan pendidikan, biaya yang tinggi, dan harapan terhadap kualitas pendidikan semuanya dipengaruhi oleh adanya stratifikasi sosial atau lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fathul Janna dkk. (2023) yang menggambarkan stratifikasi sosial sebagai pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, dengan tingkatan dari yang tertinggi hingga terendah. orang tua juga tidak semuanya dapat membiayai studi anaknya hingga perguruan tinggi sebab semakin tinggi suatu pendidikan maka semakin mahal atau tinggi juga biaya yang harus dikeluarkan. Pendidikan dapat membuka jalan menuju posisi kepemimpinan atau jabatan berpengaruh dalam masyarakat, seperti politik, jabatan di kantor, jabatan di sekolah, manajemen atau organisasi sosial. Orang yang berpendidikan tinggi sering kali memiliki akses lebih besar terhadap jaringan sosial yang berkuasa, sehingga memungkinkan mereka untuk menduduki posisi dengan pengaruh besar dalam masyarakat. Sebaliknya kurangnya pendidikan dapat membatasi seseorang terhadap kekuasaan". (Yulia Hafiza)

Stratifikasi sosial terbentuk dari peranan pendidikan yang strategis maka banyaknya anak-anak yang menempuh pendidikan hingga ke jenjang lebih tinggi dengan tidak melihat keadaan ekonomi saat ini. Dengan mendapatkan golongan sosial menengah keatas dari kedudukan yang baik dari kesempatan kerja sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi itu didapati dari penempuhan pendidikan anak yang semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai (Nanawi & Putera., 2019). Penempatan pada taraf dan golongan yang tinggi ada strata sosial tidak cukup dengan pendidikan formal saja tetapi harus didukung dengan faktor lain juga yang biasanya disediakan dari lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh untuk melahirkan generasi dalam pembentukan individu yang lebih baik dan berkualitas sehingga mereka dapat menyesuaikan di golongan tersebut dan mengetahui bagaimana harus bersikap (Muhammad Yasin *et al.*, 2024).

### **Hubungan pendidikan dengan kehormatan dalam masyarakat**

Penulis melakukan Wawancara dengan Bapak Yurizal sebagai salah satu kepala rumah tangga di jorong ladang lungguak batu, nagari pakan sinayan mengatakan bahwa "Sebagian besar penduduk pakan sinayan memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan mayoritas menyelesaikan pendidikan menengah atas dan banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat signifikan memengaruhi kehidupan dan pengetahuan mereka dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat stratifikasi sosial yang tinggi, sejalan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Jumarni (2022), yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong baik dengan perkembangan pendidikan yang positif. Hubungan pendidikan dengan kehormatan dalam masyarakat yaitu pendidikan juga berkaitan dengan status sosial atau kehormatan seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap lebih terhormat, dihargai karena ilmu yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Gelar akademik seperti sarjana, magister atau doktor sering menjadi simbol pengakuan sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat. Penduduk pakan sinayan yang

berpendidikan di segani, di hargai, dihormati karena dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan di masyarakat dalam bermusyawarah, organisasi kegiatan sosial dan keagamaan. (Yurizal)

### **Hubungan pendidikan dengan ilmu pengetahuan dalam masyarakat**

Penulis melakukan Wawancara dengan saudari Yola Nabila Hardi sebagai salah seorang guru muda di jorong ladang lungguak batu, nagari pakan sinayan mengatakan bahwa; "Pendidikan secara langsung berkaitan dengan akses dan penguasaan ilmu pengetahuan. Orang-orang yang berpendidikan dalam masyarakat atau anak nagari di pakan sinayan yang berpendidikan tentunya dikenal, dihargai dan dihormati serta berperan aktif dalam membangun nagari pakan sinayan supaya dapat berkontribusi dalam kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif untuk menghidupkan masyarakat pakan sinayan ke arah yang maju dan lebih baik dari sebelumnya. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, yang memberikan mereka keunggulan intelektual dalam masyarakat. Anak nagari yang tidak mampu dari segi biaya tapi memiliki kemauan untuk sekolah bisa melanjutkan pendidikan dengan mengurus beasiswa untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan status mereka dalam stratifikasi sosial, terutama dalam masyarakat yang sangat membutuhkan perubahan dan keahlian. (Yola Nabila Hardi)

Selanjutnya Yola Nabila Hardi mengatakan bahwa; "Penguasaan ilmu pengetahuan seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian atau profesional dipandang kedudukan lebih tinggi, pola pikir yang berbeda dibanding dengan yang tidak sekolah dengan pola pikir yang terarah, jelas visi misi masa depan, sistematis dan logis jika dibandingkan orang berpendidikan rendah. Status seseorang juga ditentukan dalam penguasaan pengetahuan lain, misalnya: pengetahuan agama, keterampilan khusus dan sebagainya. Pendidikan memiliki keterkaitan erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan sehingga hal ini menjadi dasar pembentuk di pelapisan sosial serta menjadi suatu hal yang dominan dan menonjol pada kriteria tersebut. Dari segi ekonomi tidaklah sama di pakan sinayan dengan jenis pekerjaan dan pendapatan, untuk pendidikan tentu membutuhkan biaya finansial yang mencukupi. Sebaliknya orang tua juga tidak semuanya dapat membiayai studi anaknya hingga perguruan tinggi maka diberikanlah peluang bagi anak nagari yang ingin melanjutkan sekolah untuk mengurus beasiswa dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh nagari pakan sinayan. (Yola Nabila Hardi) Hal ini sejalan dengan semakin tinggi suatu pendidikan maka semakin mahal atau tinggi juga biaya yang harus dikeluarkan (Chozin & Prasetyo., 2021).

### **Hubungan Pendidikan dengan Mobilitas Sosial Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang ibu rumah tangga dari pakan sinayan jorong ladang lungguak batu yang bernama Yessi Susanti menyatakan bahwa: "Hubungan pendidikan dengan mobilitas sosial sangat

erat karena pendidikan dianggap sebagai salah satu alat utama dalam mencapai mobilitas sosial. Ada beberapa diantara alasannya yaitu: *pertama* pendidikan sebagai sarana mobilitas vertikal maksudnya adalah pendidikan memungkinkan individu meningkatkan status sosialnya melalui akuisisi pengetahuan, keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan di pusat kerja. Dengan pendidikan yang baik seseorang memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan status, penghasilan dan posisi yang lebih tinggi. Yang *kedua* akses ke peluang ekonomi yaitu pendidikan membuka akses ke pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dan stabil. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperbaiki taraf hidupnya serta keluarganya sehingga terjadi perpindahan dari kelas sosial yang lebih tinggi. (Yessi Susanti)

*Ketiga* pengurangan kesenjangan sosial dalam masyarakat yaitu dengan pendidikan yang inklusif dan merata berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial, dengan memberikan akses yang setara bagi semua lapisan masyarakat, pendidikan menjadi instrumen untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial antar kelompok dalam masyarakat. *Keempat* transfer generasi pendidikan juga berperan dalam mobilitas antar generasi. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memberikan pendidikan baik kepada anak-anaknya sehingga memiliki peluang besar untuk memperbaiki status sosial keluarga di masa depan". (Yessi Susanti)

Selanjutnya Ibu Yesi Susanti menyatakan bahwa "pendidikan di pakan sinayan dikatakan sebagai mobilitas sosial maksudnya pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar pula harapan untuk mencari kedudukan yang lebih baik dalam masyarakat. Pada zaman dahulu keturunanlah yang menentukan status sosial seseorang yang sukar ditembus karena sistem golongan yang ketat, namun sekarang tanpa keturunan yang baikpun seseorang dapat melakukan mobilitas social yang diantaranya adalah melalui pendidik asumsi dalam mobilitas sosial tentang bertambah tingginya taraf pendidikan maka semakin besar kemungkinan mobilitas bagi anak-anak golongan rendah dan menengah. Ibu Yesi Susanti selaku ibu rumah tangga juga mengungkapkan bahwa; "sebagian warga pakan sinayan memang lebih mengincar pekerjaan dengan penghasilan tinggi maka sekolah kejuruan adalah prioritas dalam meniti masa depan dengan karir yang menjanjikan. Sebagian lagi mengungkapkan orangtua memasukkan anak-anaknya ke sekolah kejuruan pada bidang tertentu agar langsung mendapat pekerjaan setelah lulus. Mereka menimbang dari segi ekonomi yang praktis ketimbang harus menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi dengan jaminan pekerjaan yang belum tentu pasti di dapatkan". (Yesi Susanti)

Faktor lain yang menghambat anak-anak golongan rendah memasuki perguruan tinggi adalah kurangnya perhatian akan pendidikan di kalangan orang tua. Banyak anak-anak golongan ini yang berhasrat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dihalangi oleh ketiadaan biaya. Banyak pula anak-anak yang putus sekolah karena alasan finansial. Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku dll. Pendidikan dipandang

sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik didalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan untuk menuju mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah sebuah gerakan masyarakat dalam kegiatan menuju perubahan yang lebih baik. Horton dan Chester dalam Idi mengatakan bahwa: "Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya." (Abdullah Idi, 2013:195)

### **Hubungan Golongan Sosial Dalam Menentukan Jenis Pendidikan**

Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Desriwita menyatakan bahwa "Hubungan golongan sosial dengan jenis pendidikan adalah semakin tinggi sangatlah berpengaruh karena semakin tinggi cita-cita seseorang maka semakin tinggi pula golongan sosialnya, misalnya jika seseorang ingin menjadi dokter maka harus masuk kuliah kedokteran, jika seseorang ingin menjadi guru maka harus melalui kuliah di bagian kependidikan, begitu juga dengan perkantoran dan profesi lainnya dalam masyarakat. hubungan golongan sosial untuk menentukan pendidikan dalam masyarakat sangat erat, karena golongan sosial seringkali menentukan akses, peluang dan kualitas pendidikan yang dapat diterima oleh individu, diantaranya yaitu akses terhadap pendidikan dimana golongan sosial yang lebih tinggi misalnya kelas atas lebih cenderung memiliki akses besar terhadap pendidikan berkualitas. Mereka mampu membayar biaya pendidikan di sekolah atau universitas elit yang menawarkan fasilitas dan kurikulum unggul. Sebaliknya, golongan sosial yang lebih rendah hanya mampu mengakses pendidikan dasar atau sekolah dengan fasilitas dan kualitas terbatas. Selanjutnya pilihan jenis pendidikan, golongan sosial sering mempengaruhi jenis pendidikan yang dipilih. Misalnya anak anak dari golongan sosial tinggi berkemungkinan besar mendapatkan pendidikan formal di lembaga terkenal atau mengikuti program internasional. Sementara itu anak anak dari golongan sosial rendah mungkin lebih memilih pendidikan kejuruan dan langsung masuk ke dunia kerja karena tuntutan kebutuha dan keterbatasan dalam ekonomi. (Desriwita)

Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Ibu Radia Ratna Sari menyatakan bahwa "Hubungan golongan sosial dengan jenis pendidikan yaitu terletak pada prioritas pendidikan bahwa golongan sosial juga mempengaruhi cara pandang dan pola berpikir dalam masyarakat, keluarga dari golongan atas seringkali menganggap pendidikan sebagai sarana untuk mempertahankan status sosial, sehingga mereka sangat mendorong anak-anak untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya pada golongan sosial rendah pendidikan terkadang dianggap kurang penting dibandingkan kebutuhan dasar lainnya sehingga ada sebagian kecil anak-anak yang putus sekolah di pakan sinayan khususnya di jorong ladang lungguak batu seperti tamatan SD, SMP, SMA dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi". Kesenjangan sosial dan reproduksi status yaitu sistem pendidikan dapat mereproduksi status sosial sebab

anak-anak dari golongan atas lebih cenderung mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sebaliknya anak-anak dari golongan bawah sering kali terjebak dalam lingkungan kemiskinan karena keterbatasan pendidikan. Kemudian pengaruh lingkungan budaya yaitu masyarakat dari setiap golongan mempengaruhi pandangan terhadap pendidikan. Misalnya dikalangan sebagian masyarakat berasumsi bahwa pendidikan perempuan mungkin kurang diprioritaskan dibandingkan pendidikan kaum laki-laki". (Radia Ratna Sari)

## SIMPULAN

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu anak mencapai kedewasaan, sehingga mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri. Penelitian di Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu, Kab. Agam menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan erat dengan berbagai aspek stratifikasi sosial, seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pengaruhnya terhadap jenis pekerjaan, pendapatan, dan status sosial ekonomi. Pendidikan juga membuka akses ke posisi kepemimpinan dan jabatan berpengaruh, memberikan kehormatan dalam masyarakat, dan membangun kemampuan berpikir yang sistematis. Selain itu, penguasaan ilmu pengetahuan oleh individu berpendidikan tinggi membuat mereka dihormati dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mobilitas sosial, memungkinkan individu meningkatkan status sosial melalui pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi. Di Pakan Sinayan, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di masyarakat. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk memperbaiki taraf hidup dan melampaui hambatan sistem stratifikasi sosial yang dahulu didasarkan pada keturunan. Pendidikan kini menjadi sarana utama dalam mendukung mobilitas sosial, terutama bagi golongan masyarakat menengah dan rendah untuk memperbaiki statusnya secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhyi Batubara 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Ciputat Press. Jakarta
- Abdullah Idi 2013, *sosiologi pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta Admin, *Jenis-Jenis/Macam-Macam Status Sosial & Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat*, Tersedia, Achmad, Yusnedi, *Sosiologi Politik* (Deepublish, 2019)
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Bidin A, *Pengantar Sosial Pendidikan, Pengantar Sosial Pendidikan, 2021, IV*
- Chozin, Abdullah, and Taufan Adi Prasetyo, 'Pendidikan Masyarakat Dan Stratifikasi Sosial Dalam Prespektif Islam', *Mamba'ul 'Ulum*, 17.2 (2021), 1–12
- Dianawati Lega dan hartanto. 2023. Tanggungjawab Pemerintah dan Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Adil Indonesia Journal* Volume 4 No 2 Juli 2023
- Diajar: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1). *Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.1 (2021), 21
- Eva Yanuarti, 2022. 'Hubungan Pendidikan Dengan Stratifikasi Sosial Yang Perlu Dipahami'
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip 2011, *Pengantar Sosiologi* Jakarta:Kencana

- Fritz Hotman S. Damanik 2009, *Sosiologi*, Intan Pariwara. Klaten dalam-masyarakat
- Furnivall, J.S., 1967, *Netherlands India: A Study of Plural Economy*, Cambridge at The University Press.
- Fathul Janna, Fathul, Nurul Asyifah, Nurmi Kahriar, Irmawati Irmawati, and Sam'un Mukramin, 2023. 'Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial Dalam Realitas Universitas Muhammadiyah Makassar', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.3, 661–68
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (terj.), Jakarta. Dunia Pustaka Jaya.
- Grusky, David B.ed. 1994. *Social Strtification, Class, Race And Gender*; Boulder-San Fransisco-Oxford: Westview Press
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin, 2023. 'Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1.2, 51–62
- Hasan, Safari, and S IP, 2022. 'Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial',
- Insani, Farah Dina, 2019. 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1, 43–64
- Julia Merliyana, 2022. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1, 974–80
- Khoironi, Muhammad Fajar, and Arief Sudrajat, 2023. 'Budaya Stratifikasi Sosial Terhadap Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dan Kualitas Pendidikan Pada Anak', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9.1, 25–34
- Lawang, Robert. 1985. *Sistem Sosial di Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Kurunika Universitas Terbuka.
- Mukmin, Taufik, 2019, 'Hubungan Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 15.2, 27–42
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nasution, S 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta
- Nusirwan, 'Stratifikasi Sosial Dan Etos Kerja Pada Masyarakat Lampung Saibatin Di Pekon Balak Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat', 2019, 97
- Poerwadaminto 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta
- Prayitno 1999, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, Grasindo. Bandung
- Qadir, Ahmad, and Khavin Edsyah Putra, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.11 (2022), 1023–33
- Rahama, Khalidan, and Umi Anugerah Izzati, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.7 (2021), 94–106
- Rahman, Boby, and Selviyanti Ega. 2018. "Studi Literatur : Peran Stratifikasi Sosial." *Jurnal Planologi* 15(2):195–215.
- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Yurizal, (wawancara langsung Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 06 Desember 2024)
- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Yulia Hafiza, (wawancara langsung Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 08 Desember 2024)
- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Radia Ratna Sari, (wawancara online Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 06 Desember 2024)

- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Desriwita, (wawancara langsung Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 09 Desember 2024)
- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Yessi Susanti, (wawancara online Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 06 Desember 2024)
- Rahma Dona, 2024. Wawancara dengan Yola Nabila Hardi, (wawancara online Pakan sinayan, Jorong Ladang Lungguak Batu, 06 Desember 2024)
- Setyabudi, (2013, 05 20). *Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat*. (online)
- Suci, I Gede Sedana, Hadian Wijoyo, and Irjus Indrawan, 2020. 'Pengantar Sosiologi Pendidikan', *Pasuruan: Qiara Media*.
- Sanderson, 2000. *Sosiologi Macro, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saripudin, Didin. 2005. *Mobilitas dan Perubahan Sosial*, Penerbit : Masagi Foundation, Bandung
- Soekanto, Soerjono. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar*; Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soemardjan, Selo-Soemardi, 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Penerbitan: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Taufik Mukmin, *Hubungan Pendidikan Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.
- Windy Divaci Anastasya, Wulan Say, Dini Sri Wahyuni, and Januar, 'Kesenjangan Prestasi Di Sekolah: Faktor-Faktor Stratifikasi Yang Berperan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2024), 171–81
- Yasin, Muhammad, and Atikatul Adawiyah, 'Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat', *E-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4.3 (2022), 141–50
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri.
- Zahrawanny, Vitasya Putri, and Nila Fitria, 'Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud', *Jurnal Anak Usia Dini*